
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEPAKBOLA MELALUI PERMAINAN GAWANG TONG PADA SISWA KELAS V SDN 81/II MUARA BUNGO

Silis

Sekolah Dasar Negeri 81/ii Muara Bungo

Email: silis1960@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang masalah penelitian ini adalah pembelajaran yang kurang tepat serta sarana yang kurang memadai dalam proses pembelajaran sepakbola dan kurangnya penguasaan keterampilan tehnik, dasar permainan sepakbola, sehingga hasil belajar siswa kurang optimal. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sepakbola melalui permainan gawang tong. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 81/II Muara Bungo. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 36 siswa. Pertemuan dalam penelitian ini dirancang dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data diperoleh dari hasil tes unjuk kerja yang ditampilkan siswa saat pelaksanaan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui permainan gawang tong dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran sepakbola. Pada siklus I diketahui presentase ketuntasan belajar sebesar 68 % dengan jumlah 25 siswa, mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 77 %, dengan jumlah ketuntasan 29 siswa. Kesimpulan penelitian ini bahwa pendekatan permainan sepakbola dengan gawang tong dapat meningkatkan kemampuan sepakbola pada siswa kelas V SDN 81/II Muara Bungo. Saran penelitian ini ditujukan kepada para guru Penjasorkes yang mengalami kesulitan dalam peningkatan hasil belajar sepakbola, PTK ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Kata kunci : peningkatan hasil belajar, Sepakbola, Gawang Tong.

ABSTRACT

The background of the problem of this research is the lack of proper learning and inadequate facilities in the process of football learning and the lack of mastery of technical skills, the basis of soccer games, so that student learning outcomes are less optimal. Therefore, the purpose of this study is to increase the activity and results of learning football through tong goal play. This study uses a class action research method. The subjects in this study were fifth grade students of SDN 81 / II Muara Bungo. The number of subjects in this study were 36 students. The meeting in this study was designed in two cycles, namely cycle I and cycle II. The instruments used in retrieving data were obtained from the results of the performance tests displayed by students during the test. The results of this study indicate that through the goalpost game can improve students' abilities in soccer

learning. In the first cycle, it was known that the percentage of learning completeness was 68% with a total of 25 students, experiencing an increase in the second cycle of 77%, with the total completeness of 29 students. The conclusion of this study is that the approach of playing football with the goalpost can improve football's ability in fifth grade students of SDN 81 / II Muara Bungo. The suggestion of this study is aimed at the Penjasorkes teachers who have difficulty in improving the learning outcomes of football, this CAR can be used as input to overcome the problem.

Keywords: improvement in learning outcomes, football, Gawang Tong

PENDAHULUAN

Pelaksanaan proses pembelajaran permainan sepakbola di SDN 81/II Muara Bungo menunjukkan bahwa banyak ditemukan permasalahan dalam pembelajaran, seperti: siswa kurang menguasai keterampilan teknik sepakbola. Penguasaan keterampilan bermain sepakbola bagi anak-anak sekolah, bukan menjadi satu-satunya tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran. Namun, ada tujuan-tujuan pendidikan lain yang harus ditumbuh kembangkan dalam diri siswa sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang.

Permainan sepakbola membutuhkan keterampilan gerak yang baik agar dapat menghasilkan permainan yang sempurna. Pada kenyataannya, tidak semua murid memiliki kemampuan yang sama baiknya dalam melakukan tugas gerak pada permainan sepakbola. Seperti pada permainan sepakbola pada kelas V SDN 81/II Muara Bungo diperoleh data bahwa terdapat 16 siswa yang belum mencapai KKM yaitu 75. Dengan tidak adanya halaman

sekolah, siswa terhalang untuk beraktivitas olahraga terutama pada saat bermain sepakbola, siswa terkadang terlihat asal-asalan dan malas dalam belajar dan bermain sepakbola. Hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa dalam materi Penjasorkes.

Begitu tidak mudahnya untuk mengubah dan memberikan penjelasan mengenai bermain sepakbola tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi siswa tersebut asal-asalan dalam bermain sepakbola, diantaranya adalah, (1) siswa tersebut jarang bermain sepakbola pada waktu-waktu yang senggang dalam kesehariannya sehingga aspek motoriknya dalam bermain menjadi kurang terasah, (2) siswa tersebut malu bermain sepakbola karena banyak teman yang memperhatikannya saat bermain sepakbola sehingga membuat siswa tersebut grogi, malu bahkan menjadi takut, hal ini dapat membuat gerak siswa tersebut menjadi setengah-setengah sehingga tidak maksimal, (3) siswa tersebut asal-asalan dalam bermain

sepakbola dengan peralatan yang dianggap sudah biasa. Banyak faktor diatas yang membuat proses gerak dan hasil belajar siswa dalam bermain sepakbola menjadi tidak maksimal. Karena itulah penulis merasa perlu memperhatikan hal tersebut.

Berdasarkan uraian diatas membuat penulis tertarik untuk meneliti "Meningkatkan Hasil Belajar Sepakbola Melalui Permainan Gawang Tong Pada Siswa Kelas V SDN 81/II Muara Bungo".

Landasan toeri penelitian ini bertolak pada beberapa pendapat ahli mengenai permasalahan yang diteliti. Pendidikan jasmani merupakan pembelajaran berupa aktivitas fisik berorientasi pada tujuan pendidikan, yaitu mencoba melakukan kegiatan mendidik melalui aktivitas fisik. Akan tetapi pada kegiatan bermain dan olahraga tidak berorientasi pada tujuan pendidikan. (Subroto, 2007: 1.6). Sejalan dengan pendapat tersebut, Tim Abdi Guru (2011:2) menyatakan bahwa Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan menjadi media mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk menrangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan

psikis yang seimbang. Jadi, Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan meningkatkan keterampilan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif dan emosional.

Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola (Muhajir, 2004: 22)

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa sepakbola merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, termasuk penjaga gawang. Setiap regu berusaha memasukkan bola ke gawang lawan dalam permainan yang berlangsung 2 x 45 menit. Suatu kesebelasan dinyatakan sebagai pemenang apabila kesebelasan tersebut dapat memasukkan bola ke gawang lawan lebih banyak dan kemasukan bola lebih sedikit jika dibanding dengan lawannya.

Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengannya di daerah hukumannya. Dalam perkembangannya permainan ini dapat dimainkan di luar lapangan

(out door) dan di dalam ruang tertutup (in door). Sepakbola berkembang dengan pesat dikalangan masyarakat karena permainan ini dapat dimainkan oleh laki-laki dan perempuan, anak-anak, dewasa dan orang tua. Bukti permainan ini dapat dilakukan wanita yaitu diselenggarakan sepakbola wanita pada kejuaraan Dunia tahun 1999. (Sucipto, 2000: 7).

Untuk bermain bola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik. Keterampilan dasar merupakan keterampilan fundamental yang sangat berguna bagi pengembangan keterampilan-keterampilan lain yang lebih kompleks (Komarudin, 2005: 13). Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola menurut Herwin (2006: 21-49) yaitu menendang (kicking), menghentikan (stopping), menggiring (dribbling), menyundul (heading), merampas (tacking), lemparan kedalam (throw in), dan menjaga gawang (goal keeping)

Modifikasi merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat tetap berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan atau direncanakan. Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga

dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan dan membelajarkan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya kurang terampil menjadi lebih terampil. Cara-cara guru memodifikasi pembelajaran akan tercermin dari aktivitas pembelajarannya yang diberikan guru mulai awal hingga akhir pelajaran.

Keterampilan teknik bermain hanya bisa dipenuhi oleh anak-anak didik secara bertahap. Dengan diubahnya permainan sepakbola ke dalam bentuk permainan kecil, akan memberikan peningkatan keterampilan teknik bermain sepakbola kepada anak-anak sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu, permainan sepakbola yang kompleks, komplis dan rumit itu diciptakan modifikasinya ke dalam bentuk-bentuk permainan kecil sesuai dengan apa yang ingin dicapai.

Bermain bola gawang tong adalah permainan sejenis sepakbola yang dimainkan dalam lapangan yang berukuran lebih kecil dari lapangan sepakbola yang sesungguhnya. Permainan ini dimainkan oleh 2 tim (menyesuaikan jumlah siswa). Gawang yang digunakan dalam permainan sepakbola gawang tong ini yaitu menggunakan kardus bekas dengan ukuran tinggi 30-50 cm dan berdiameter 30 cm. Tidak ada penjaga gawang dalam permainan ini. Dalam permainan ini, semua pemain bertujuan mencetak

angka sebanyak-banyaknya dengan cara bola dinyatakan masuk apabila bola dapat mengenai tong (mendapatkan poin 1), apabila bola dapat masuk ke dalam tong, maka (mendapatkan poin 5). Jadi, setiap tim akan selalu aktif melakukan pertahanan dan penyerangan secara bersamaan sehingga tidak ada posisi pemain yang tetap di dalam permainan ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Arikunto (2010:130) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan sekaligus memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Kunandar, 2008:44). Jadi, penelitian ini dilakukan dalam situasi alami (bukan dalam laboratorium) yang ditujukan untuk memecahkan permasalahan dengan tujuan tertentu dan mementingkan proses untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara garis besar dilaksanakan dalam empat tahapan yang lazim dilalui yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi (Arikunto, 2010:137).

Senada dengan hal itu, Dwi (2013:348). Menjelaskan tahapan intervensi tindakan, a. kegiatan Pra-penelitian, yaitu (1) mencari dan mengumpulkan informasi atau data tersebut diperoleh dari hasil observasi, (2) menentukan waktu penelitian, (3) mempersiapkan media dan alat yang akan digunakan selama penelitian. b. Kegiatan siklus I, dengan tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Penelitian ini direncanakan dua siklus di kelas VI SDN 81/II Muara Bungo.. Penentuan subjek penelitian di kelas VI karena siswa kelas VI mengalami banyak permasalahan dengan pembelajaran membaca cepat. Instrumen penelitian ini berupa tes dan non tes. Instrument non tes berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam pelaksanaan Siklus I menunjukkan aktivitas siswa kurang baik. Sebagai indikatornya adalah kurangnya keterampilan dalam menendang bola, sehingga hasil belajar sepakbola menjadi kurang baik akibatnya kemampuan menendang bola juga kurang baik. Sebagian besar siswa masih bingung dan minta penjelasan berulang-ulang dari guru maupun dengan teman. Hasil yang diperoleh pada akhir

kegiatan belum optimal, sepakbola belum dapat dilakukan dengan tepat.

Hasil perilaku siswa pada aspek afektif dalam pembelajaran sepakbola melalui permainan gawang tong pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus I

Kriteria	Aspek (%)		
	Afektif	Kognitif	Psikomotor
Sangat Baik	10,526	0	0
Baik	15,8	13,2	23,7
Cukup Baik	31,6	39,5	31,6
Kurang Baik	34,2	31,6	31,6
Tidak Baik	7,9	15,8	13,2
Jumlah	100%	100%	100%

Berdasarkan hasil observasi dan pemberian tes sepakbola pada siklus I, dapat disampaikan refleksi sebagai berikut:

- a. Siswa masih kurang dalam pemanasan
- b. Perhatian terhadap materi pembelajaran belum baik
- c. Pemahaman terhadap sepakbola belum optimal
- d. Siswa masih kesulitan memahami langkah-langkah dalam pembelajaran
- e. Masih banyak siswa yang belum serius melakukan permainan sepakbola

Berdasarkan permasalahan yang terjadi ini maka, perlu

dilakukan revisi untuk tindakan pada siklus kedua yaitu:

- a. Guru memberikan bimbingan secara merata dan maksimal sehingga tidak ada siswa yang bermain-main atau kurang serius
- b. Target maksimal harus disampaikan sebelum kegiatan dimulai sehingga siswa akan berusaha memenuhi target
- c. Informasi pembelajaran disampaikan sebelum praktek, sehingga siswa bisa mempersiapkan secara lengkap
- d. Refleksi praktek langsung diinformasikan kepada seluruh siswa sehingga dapat menambah semangat latihan.

Hasil pengamatan terhadap siswa selama dua kali pertemuan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Teknik pemanasan cukup baik, sehingga mulai kegiatan awal siswa mampu melakukan passing, serta menciptakan kondisi latihan yang kondusif.

- a. Pemahaman siswa terhadap permainan gawang tong dari 5 siswa termasuk kategori sempurna. Sedangkan yang lain belum dapat terselesaikan karena kekurangan waktu.
- b. Perhatian pada siklus ke II sudah terstruktur sehingga memudahkan untuk bimbingan dan monitoring guru

c. Praktek siswa cukup baik meskipun masih perlu diberikan stimulant oleh guru.

Hasil perilaku siswa pada aspek afektif dalam pembelajaran sepakbola melalui permainan gawang tong pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus II

Kriteria	Aspek (%)		
	Afektif	Kognitif	Psikomotor
Sangat Baik	23,7	10,5	15,8
Baik	26,3	36,8	39,5
Cukup Baik	31,6	34,2	31,6
Kurang Baik	18,4	18,4	13,2
Tidak Baik	0	0	0
Jumlah	100%	100%	100%

Pembelajaran pada Siklus II berjalan dengan baik dan lancar. Aktivitas siswa menjadi lebih baik dan keterampilan siswa dalam bermain sepakbola menjadi meningkat. Dengan berlatih secara terstruktur dan bimbingan secara kontinyu mampu menjadikan situasi pembelajaran yang lebih kondusif, interaktif dan tidak membosankan. Setiap pertemuan aktivitas siswa semakin baik, siswa kelihatan senang dan mau berusaha bekerja secara mandiri, dengan harapan tugas terselesaikan dengan optimal. Kompetisi terjadi antar siswa

secara positif. Setelah diadakan tes terjadi peningkatan rata-rata nilai dan Prosentase ketuntasan.

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas, maka penggunaan gawang tong dapat meningkatkan permainan sepakbola siswa. Dengan demikian penggunaan gawang tong dapat meningkatkan permainan sepakbola dapat terbukti. Disamping itu penggunaan permainan bola gawang tong dapat juga untuk meningkatkan aktivitas siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II berdampak pada aktivitas siswa menjadi lebih baik. Meskipun secara keseluruhan tindakan belum baik namun setelah siklus II materi latihan yang diberikan dari guru bisa dipahami dan dikerjakan dengan baik. Perubahan ini terjadi pada pertemuan ketiga siklus I. Siswa mulai menunjukkan adanya peningkatan pada teknik menendang bola, perhatian siswa lebih fokus. Kenyataan ini didukung dengan pemahaman dan praktik dalam menendang bola yang lebih baik. Pada latar belakang masalah telah diuraikan bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah permainan sepakbola siswa yang rendah. Oleh karena itu, perlu pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Strategi yang dimaksud adalah permainan gawang tong.

Pertemuan kedua siklus II menunjukkan aktivitas siswa melakukan permainan bola dengan gawang tong sendiri-sendiri. Upaya ini ternyata lebih baik sehingga kegiatan pembelajaran menjadi sangat lancar. Tendangan bola yang dilakukan siswa hasilnya lebih sempurna. Pada pertemuan terakhir siklus II pemahaman terhadap sepakbola sudah baik. Siswa mampu melakukan permainan sepakbola dengan baik. Pada siklus II kesiapan siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat dan sudah mampu melakukan sepakbola dengan baik, namun masih terjadi beberapa siswa yang belum mampu melakukan sepakbola dengan sempurna, sehingga berdampak pada kurang efisiennya waktu.

Berdasarkan hasil pengamatan ternyata pendekatan permainan dengan gawang tong efektif untuk meningkatkan kemampuan sepakbola pada siswa kelas V SDN 81/II Muara Bungo Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal tersebut dikarenakan pada pendekatan permainan bola dengan gawang tong seorang siswa dapat melatih dalam melakukan permainan sepakbola dengan lebih baik.

Bila ditinjau dari prinsip-prinsip belajar gerak, supaya tujuan belajar gerak dapat tercapai dengan baik antara lain harus memperhatikan pengaturan urutan materi belajar. Demikian halnya untuk pendekatan permainan bola dengan gawang

tong juga memerlukan pengaturan urutan materi belajar secara bervariasi. Dengan pengaturan urutan materi belajar gerak yang baik akan mempermudah dan mempercepat siswa untuk menguasai gerakan-gerakan yang sedang dipelajari. Dalam pengaturan urutan materi belajar gerak supaya dapat dikatakan baik harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. **Tingkat Kesulitan Belajar**
Berdasarkan tingkat kesulitan materi belajar gerak dimulai dari yang mudah menuju yang sukar.
2. **Tingkat Kompleksitas Gerakan**
Gerakan sederhana memerlukan koordinasi gerakan yang sederhana pula. Gerakan yang kompleks memerlukan gerakan yang rumit. Dalam proses belajar maka koordinasi belajar akan meningkat menjadi semakin baik, sehingga siswa semakin siap untuk mempelajari gerakan yang semakin sulit dalam materi lebih lanjut.
3. **Intensitas Penggunaan Daya Fisik**
Gerakan keterampilan ada yang memerlukan daya fisik kecil maupun yang besar. Apabila pada awal memerlukan latihan daya fisik belum menuntut penggunaan daya fisik yang besar dan

sebaiknya diajarkan pada tahap lanjutan. Dan menurut pemahaman penulis hal-hal tersebut sudah direncanakan dengan matang, tetapi kemungkinan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.

4. Kemungkinan Menimbulkan Transfer Positif

Terjadinya transfer positif dalam belajar gerak adalah pemanfaatan hasil belajar gerak pada waktu lampau yang mempermudah upaya penguasaan materi yang sedang dipelajari. Pelaksanaan belajar sepakbola sangat didukung oleh landasan teori tersebut diatas. Belajar bermula dari materi yang mudah menuju yang sulit, dari gerakan sederhana meningkat semakin kompleks. Dalam penggunaan intensitas daya fisik dalam belajar sepakbola mulai dari gerakan yang memerlukan daya fisik yang kecil meningkat yang lebih besar. Transfer positif yang ditimbulkan dari belajar cukup baik dimana pemanfaatan hasil belajar gerak di waktu lampau mempermudah penguasaan sepakbola yang sedang dipelajari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan permainan bola dengan gawang tong dapat meningkatkan kemampuan sepakbola pada siswa kelas V SDN 81/II Muara Bungo tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dari aktivitas belajar sepakbola siswa kelas V SDN 81/II Muara Bungo tahun pelajaran 2018/2019. Terbukti dari 11 siswa yang aktivitasnya kurang baik pada kegiatan siklus I yaitu dan pada akhir siklus II meningkat.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pengelola sekolah, hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai dasar penentuan kebijakan yang berkaitan dengan modifikasi dan inovasi pembelajaran sebagai upaya pengembangan profesi guru dan peningkatan kualitas pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi guru yang mengalami kesulitan dalam peningkatan sepakbola, PTK ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengatasi masalah tersebut.

3. Dengan peningkatan aktivitas siswa melakukan pembelajaran, maka dalam pembelajaran para siswa dihadapkan dengan materi latihan yang terstruktur, variatif dan proporsional.
4. Penggunaan gawang tong hendaknya dikembangkan dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran di SD agar sepakbola siswa menjadi lebih baik. Konsekuensinya guru harus memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan gawang tong dengan baik dan mengembangkan secara variatif, menyenangkan dan menantang.
5. Hambatan-hambatan dalam pembelajaran penggunaan gawang tong dapat diminimalisir melalui perencanaan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi, Ade Utami, dkk. 2013. "Modul *Pelatihan* dan Profesi Dosen Taman Kanak- Kanak". *Pusat Pengembangan Profesi Pndidik BPSDMPK-PMP*. Kemendikbud RI

Herwin. 2006. *Diktat Pembelajaran Keterampilan Sepakbola Dasar*. Yogyakarta: FIK UNY.

Komarudin. 2005. *Diktat Pembelajaran Dasar Gerak Sepakbola*. Yogyakarta: FIK UNY

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Raja Grafindo

Muhajir. 2007. "Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan". Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sucipto, et al. 2000. *Sepakbola*. Depdikbud Dirjen Pedidikan Dasar dan Menengah.

Tim Abdi Guru. 2006. *PenjasOrkes untuk SD kelas V*. Jakarta: Erlangga.

Tim Penjas SD. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan* 6. Yudhistira: Jakarta.

Toto Subroto. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.